



## Pengaruh Media Balon Udara dan Bahan Ajar Khusus terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman

Muhammad Mansyur<sup>1\*</sup>, Novmarengga<sup>2</sup>, Sovia Niswanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>SMP Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

\*E-mail: [rusynam@gmail.com](mailto:rusynam@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media balon udara dan bahan ajar khusus terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis quasi eksperimen tipe pretest-postes satu bidaan. Penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMP Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas VII yang mengikuti rentetan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan media balon udara dan bahan ajar khusus. Mereka berjumlah 30 siswa kelas ihwan. Sampel penelitian ini sebanyak 28 siswa yang ditetapkan melalui rumus statistik. Sampel ditarik secara random tanpa pengembalian dari populasi. Instrumen utama penelitian quasi eksperimen ini adalah media konvensional yakni balon udara dan bahan ajar khusus. Untuk mengumpulkan data pengaruh media balon udara dan bahan ajar khusus terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman digunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda empat opsi. Instrumen lain adalah pedoman cek-ricek yang berguna untuk memvalidasi data. Data pengaruh media balon udara dan bahan ajar khusus terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji t sampel berpasangan. Penggunaan prosedur ini memenuhi syarat normalitas dan homogenitas varian populasi. Hasil penelitian memperlihatkan penggunaan media balon udara dan bahan ajar khusus berpengaruh positif terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman.

*Kata Kunci: media balon udara, bahan ajar khusus, keterampilan membaca pemahaman*

## The The Influence of Air Balloon Media and Special Teaching Materials on Learning Reading Comprehension Skills

### ABSTRACT

This research aims to describe the influence of hot air balloon media and special teaching materials on learning reading comprehension skills. This research uses a quasi-experimental, one-shot pretest-posttest type experimental method. The research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year at the Fajar Divine Integrated Islamic Junior High School, Batam. The population of this study were class VI students who took part in a series of learning reading comprehension skills using hot air balloons and special teaching materials. There are 19 ihwan class students. The sample for this research was 18 students determined through statistical formulas. Samples are drawn randomly without replacement from the population. The main instruments of this quasi-experimental research are conventional media, namely hot air balloons and special teaching materials. To collect data on the influence of hot air balloon media and special teaching materials on learning reading comprehension skills, a four-option multiple choice test instrument was used. Another instrument is a check-check guide which is useful for validating data. Data on the influence of hot air balloon media and special teaching materials on learning reading comprehension skills were analyzed using inferential statistical procedures, namely the paired sample t test. The use of this procedure fulfills the requirements for normality and homogeneity of population variance. The research results show that the use of hot air balloon media and special teaching materials has a positive effect on the results of reading comprehension skills.

*Keywords: air balloon media, special teaching materials, reading comprehension skills*

Submitted  
23/07/2024

Accepted  
28/07/2024

Published  
29/07/2024

Citation	Mansyur, M., Novmarengga, N., & Niswanti, S. (2024). Pengaruh Media Balon Udara dan Bahan Ajar Khusus terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, 519-528. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.616">https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.616</a></i>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Mokhamad Mansyur, Novmarengga, Sovia Niswanti, Juli 2024, 519-528

media balon udara, bahan ajar khusus, keterampilan membaca pemahaman

519



## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pemahaman termasuk pembelajaran yang memiliki kerumitan yang tinggi bagi guru. Jenis pembelajaran dari kelompok bahasa sendiri ini terkesan dipandang sebelah mata oleh para peserta didik. Kondisi ini dipastikan terjadi karena para siswa terkena godaan syaitan laknatullah. Pandangan negatif siswa itu menjadi semakin kuat tatkala guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik. Kondisi ini terjadi jika guru tidak mampu memilih media yang serasi dengan tujuan pembelajaran dan tidak mampu memilih dan atau mereproduksi bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di pendidikan dasar kelas tinggi, terutama siswa kelas VII SMP/MTs, pembelajaran membaca pemahaman sangat urgen. Pembelajaran ini bukan saja berguna sebagai pemenuhan pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga berguna untuk mata pelajaran lain yang menggunakan bahasa ajar secara tertulis.

Adalah media konvensional untuk dipakai dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Razak (2020:43) menemukan balon udara sebagai media pembelajaran membaca pemahaman. Balon udara dijadikan pemisalan untuk menjelaskan gagasan yang abstrak dari kalimat yang konkrit. Razak (2020:43-44) menambahkan bahwa media pembelajaran tidaklah mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis strategi lain yang sangat diperlukan adalah bahan ajar. Tersebab bahan ajar yang disediakan pemerintah pusat diproduksi dalam satuan tahun, maka materi pembelajaran membaca pemahaman terdapat kekurangan di berbagai sisi. Bahan ajar yang bersangkutan berpotensi tidak mendalam, tidak mencukupi, dan malahan ada yang tidak memenuhi syarat objektif. Oleh karena itu, guru harus mereproduksi bahan ajar khusus yakni keterampilan membaca pemahaman. Bahan ajar ini berisi: 1) tunjuk ajar yang jelas tentang hakikat paragraf sebagai satu terkecil membaca pemahaman; 2) isi paragraf yang secara konkrit

adalah kalimat pokok dan kalimat-kalimat pendukung; secara abstrak adalah gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung. Dua aspek ini diperkirakan akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yakni keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul 'Pengaruh Media Balon Udara dan Bahan Ajar Khusus terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman'.

Artikel ini berisi rumusan masalah tunggal. Rumusan masalah 'Seberapa besar pengaruh media balon udara dan bahan ajar khusus terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman?'

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan besaran pengaruh media balon udara dan bahan ajar khusus terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman. Itulah tujuan tunggal penelitian ini.

Terdapat beberapa manfaat artikel ini. Pertama, dari perspektif metode penelitian, penelitian ini bermanfaat karena menambah publikasi penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Kedua, dari perspektif media pembelajaran, penelitian ini memiliki manfaat karena menambah variasi media pembelajaran konvensional. Ketiga, dari perspektif supervisi, penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai supervisor guna melakukan supervisi kepada para guru. Keempat, dari perspektif kelembagaan, artikel ini berpotensi dijadikan bahan diskusi dalam MGMP Bahasa Indonesia.

Penelitian relevan ditemukan di beberapa artikel ilmiah jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Aminah, & Magal, M. (2024). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Matematika Indikator Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 353–360. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.591>
- 2) Mondolalo, D., & Muda, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas



- VII SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 263–270. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.34>
- 3) Lindrawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Opsi Unik dalam Satuan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.24>
  - 4) Widiyani, R. (2024). Perbandingan antara Media Buku Sekolah Elektronik dan Media Khusus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Naratif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 361–370. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>

## METODE

Metode eksperimen tipe quasi eksperimen dipakai dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan rancangan prates dan postes satu kelompok (*one group pretest-posttest design*) merupakan suatu rancangan dengan melibatkan hanya satu kelompok (X) untuk dikenakan perlakuan (Gambar-1). Observasi pertama dilakukan pada prates. Setelah dikenakan perlakuan, dilakukan observasi tahap kedua untuk memperoleh data variabel terikat (Fraenkel dkk., 2012:233; Creswell, 2014:76; Sugiyono, 2012:41).

prates ----- perlakuan ----- postes

Gambar-1  
 Rancangan Prates-Postes pada Satu Kelompok

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam yang mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan media balon udara dan bahan ajar khusus. Mereka berjumlah 30 siswa kelas ihwan.

Sampel ditetapkan sebanyak 29 siswa. Penetapan jumlah ini berdasarkan formula Slavin

(dalam Razak, 2018:13, Setiawan, 2007:9), Santoso, 2023:24-43).

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman menggunakan media balon udara dan bahan ajar khusus. Tes berisi 12 item yang melibatkan dua paragraf terpisah dengan indikator kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, dan gagasan pendukung. Tes berbentuk pilihan ganda empat opsi. Tes disusun menggunakan langkah-langkah di bawah ini.

Pertama, menentukan jenis tes. Jenis tes yang dipilih adalah tes pilihan ganda empat opsi.

Kedua, menentukan jumlah paragraf yang dijadikan materi tes. Hanya dipilih dua paragraf terpisah; masing-masing berjumlah 40-50 kata, 4 kalimat; paragraf-1 bertopik profetik bergaya deduktif sedangkan paragraf-2 bertopik IPA bergaya induktif.

Ketiga, menentukan indikator keterampilan membaca pemahaman. Indikator yang dipilih adalah kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, dan gagasan pendukung.

Keempat, menetapkan jumlah butir tes pada setiap indikator setiap paragraf terpisah. Khusus untuk kalimat dan gagasan pendukung, ditetap 2 item.

Kelima, menyusun kisikisi tes. Kisikisi disusun dalam sebuah tabel yang berisi kolom nomor, indikator, nomor butir soal, dan jumlah.

Tabel-1

Kisikisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Butir Tes per Paragraf		Σ
		Deduktif	Induktif	
1	Kalimat Pokok	1	7	2
2	Kalimat Pendukung-1	2	8	2
3	Kalimat Pendukung-2	3	9	2
4	Gagasan Pokok	4	10	2
5	Gagasan Pendukung-1	5	11	2
6	Gagasan Pendukung-2	6	12	2
	Jumlah	6	6	12



Kenam, mereproduksi paragraf-1 yakni paragraf bertopik profetik. Paragraf berjenis deduktif seperti dipaparkan berikut ini.

**Paragraf-1**

Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras. Akhirnya, dia menjadi orang yang berilmu tinggi, dikenal sebagai salah seorang imam mazhab (Asy-Syinawi, 2013 dalam Amril, 2022:515).

**Paragraf-2**

Pertama, oles dengan jari kanan krim kapur-sirih. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan. (Razak, 2019 dalam Asraf, 2023:174; Masnah, 2023:329).

Ketujuh, menulis butir tes pilihan ganda 4 opsi sesuai dengan kisikisi. Butir tes yang dimaksud tercantum di bagian akhir struktur diskusi.

Daftar cek-richek dipakai untuk memvalidasi secara insternal penghitungan skor mentah dan hasil analisis data keterampilan membaca pemahaman. Validasi menggunakan teknik triangulasi waktu.

Untuk mendapatkan data mentah, setiap lembar jawaban anggota sampel dilakukan penskoran. Setiap soal yang sesuai dengan kunci berskor 1 (satu) sedangkan yang tidak sesuai kunci berskor 0 (nol). Skor maksimal yang berpotensi diraih anggota sampel adalah 12.

Analisis data menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai untuk kepentingan ini adalah uji t sampel berpasangan

melalui aplikasi SPSS. Penggunaan prosedur ini melibatkan mean hasil prates dan mean postes. Razak (2018:21), Fraenkel dkk. (2012:119), Malik & Hamied (2014:83), Sarwono & Salim (2017:82) menyebutkan bahwa data prates dan postes untuk sebuah variabel yang sama cocok dianalisis menggunakan prosedur uji t sampel berpasangan dengan asumsi semua syarat pengujian terpenuhi.

**TEMUAN**

**1. Hasil Prates**

Bagian ini disajikan data hasil prates keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok ihwan kelas VII SMP Islam Terpadu Gajar Ilahi Batam. Nilai mean 6,07 atau 50,60 persen. Skor maksimum 8 dan sekor minimum 4. Data disajikan dalam sebuah tabel distribusi frekuensi tunggal.

Tabel-2  
 Distribusi Frekuensi Tunggal Hasil Prates

Kode	X1	Total	Persen
7101	8	12	66,67
7102	8	12	66,67
7103	8	12	66,67
7104	8	12	66,67
7105	7	12	58,33
7106	7	12	58,33
7107	7	12	58,33
7108	7	12	58,33
7109	7	12	58,33
7110	7	12	58,33
7111	6	12	50,00
7112	6	12	50,00
7113	6	12	50,00
7114	6	12	50,00
7115	6	12	50,00
7116	6	12	50,00
7117	6	12	50,00
7118	6	12	50,00
7119	6	12	50,00



Tabel-2 (Lanjutan)  
 Distribusi Frekuensi Tunggal Hasil Prates  
 Keterampilan Membaca Pemahaman

Kode	X1	Total	Persen
7120	5	12	41,67
7121	5	12	41,67
7122	5	12	41,67
7123	5	12	41,67
7124	5	12	41,67
7125	5	12	41,67
7126	4	12	33,33
7127	4	12	33,33
7128	4	12	33,33
sum	170		
mean	6,07	12	50,60
stdev	1,21		

Tabel-3 (Lanjutan)  
 Distribusi Frekuensi Tunggal Hasil Postes  
 Keterampilan Membaca Pemahaman

Kode	X2	Total	Persen
7111	8	12	66,67
7112	8	12	66,67
7113	10	12	83,33
7114	8	12	66,67
7115	8	12	66,67
7116	8	12	66,67
7117	8	12	66,67
7118	10	12	83,33
7119	8	12	66,67
7120	10	12	83,33
7121	7	12	58,33
7122	8	12	66,67
7123	8	12	66,67
7124	8	12	66,67
7125	8	12	66,67
7126	7	12	58,33
7127	7	12	58,33
7128	8	12	66,67
sum	240		
mean	8,57	12	71,43
stdev	1,00		

## 2. Hasil Postes

Bagian ini disajikan data hasil postes keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok ihwan kelas VII SMP Islam Terpadu Gajar Ilahi Batam. Nilai mean 8,57 atau 71,43 persen. Skor maksimum 10 dan skor minimum 7. Data disajikan dalam sebuah tabel distribusi frekuensi tunggal.

Tabel-3  
 Distribusi Frekuensi Tunggal Hasil Postes  
 Keterampilan Membaca Pemahaman

Kode	X2	Total	Persen
7101	10	12	83,33
7102	10	12	83,33
7103	10	12	83,33
7104	8	12	66,67
7105	9	12	75,00
7106	9	12	75,00
7107	9	12	75,00
7108	9	12	75,00
7109	9	12	75,00
7110	10	12	83,33

## 3. Uji t Sampel Berpasangan

Berdasarkan 2 perhitungan di atas, berikut ini disajikan hasil penghitungan prosedur uji t sampel berpasangan data keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok ihwan kelas VII SMP Islam Terpadu Gajar Ilahi Batam. Penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Nilai t sebesar 13,75 pada sig. 0,00. Dengan demikian, sig. 0,00 < 0,05 (Gambar-2). Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak. Maknanya, nilai postes data keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok ihwan kelas VII SMP Islam Terpadu Gajar Ilahi Batam berbeda dengan nilai prates.



Sintesis penghitungan ini adalah media balon udara dan bahan ajar khusus berpenfaruh postif terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	postes	8,57	28	0,997	0,188
	prates	6,07	28	1,215	0,230

  

Paired Samples Test						
		Mean	stdev	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	postes - prates	2,50	0,96	13,75	27	0,000

Gambar-2  
 Tankapan Layar Hasil Penghitungan Uji t Sampel Berpasangan Data Keterampilan Membaca Pemahaman

## DISKUSI

Balon udara memiliki sifat yang mirip dengan pengetahuan dan keterampilan membaca. Razak (2018:45-46) mengatakan bahwa fisik balon (konkrit) adalah bahan yang terbuat dari karet atau sejenisnya, sedangkan isi balon (abstrak) adalah udara. Udara di dalam balon tidak mungkin kurang dari volume balon atau sebaliknya. Fisik balon semisal dengan kalimat sedangkan udara dalam balon semisal dengan gagasan. Sungguh batil jika dikatakan bahwa udara yang ada di luar balon adalah udara dalam balon. Sungguh batil juga jika dikatakan ada kawasan hampa udara di dalam balon.

Penjelasan di atas dapat dijadikan analogi terhadap kalimat dan gagasan dalam paragraf. Kalimat yang bersifat konkrit semakna fisik balon yang terbuat dari karet. Gagasan adalah kandungan kalimat semakna dengan udara yang berada di dalam balon (Razak, 2018:47).

Kalimat adalah satuan bahasa yang memiliki kesenyapan akhir. Kesenyapan akhir itu adalah pernyataan yang ditandai oleh tanda titik, perintah yang ditandai oleh tanda seru, dan pertanyaan yang ditandai oleh tanda tanya.

Berbeda halnya dengan gagasan yang termuat bersumber dari kalimat yang konkrit. Pernyataan gagasan menggunakan frase atau paling besar adalah klausa.

Kalimat pokok Paraf-1 (halaman 522) kalimat yang terletak awal kalimat (Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.). Kalimat ini memiliki gagasan paling umum dibandingkan dengan gagasan-gagasan lain. Gagasan kalimat itu adalah 'sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidu dalam penderitaan'.

Gagasan pokok paragraf-1 tidak boleh kurang atau lebih dari cakupan kalimatnya. Inilah contoh gagasan pokok atas kalimat pokok yang kurang dari cakupan isinya, yakni (3 pertama tentang gagasan yang kurang sedangkan 4 terakhir tentang gagasan yang berlebih), yakni:

- 1) Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidu dalam penderitaan
- 2) Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya
- 3) sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang penderitaan ibunya

Kalimat pokok Paraf-2 (halaman 522) kalimat yang terletak akhir kalimat (Itulah proses pengobatan tradisonal jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.). Kalimat ini memiliki gagasan paling umum dibandingkan dengan gagasan-gagasan lain. Gagasan kalimat itu adalah 'proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan'.

Gagasan pokok paragraf-2 tidak boleh kurang atau lebih dari cakupan kalimatnya. Inilah contoh gagasan pokok atas kalimat pokok yang kurang dari cakupan isinya, yakni (3 pertama tentang gagasan yang kurang sedangkan 4 terakhir tentang gagasan yang berlebih), yakni:

- 1) pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan
- 2) proses pengobatan tradisonal jika tersengat lipan



- 3) proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali
- 4) proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan atau kaki kiri
- Di bawah ini disajikan 12 butir soal. Butir 1-6 untuk Paragraf-1 sedangkan butir 7-12 untuk Paragraf-2 yang termuat di halaman 522 kolom-1 artikel ini.
- 1) Kalimat pokok Paragraf-1 ...
- A. sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidup dalam penderitaan
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
  - C. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya.
  - D. Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.
- 2) Kalimat pendukung-1 Paragraf-1 ...
- A. sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidup dalam penderitaan
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
  - C. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya.
  - D. Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.
- 2) Kalimat pendukung-2 Paragraf-1 ...
- A. sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidup dalam penderitaan
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
- C. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya.
- D. Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.
- 4) Gagasan pokok Paragraf-1 ...
- A. sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidup dalam penderitaan
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
  - C. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya.
  - D. Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.
- 5) Gagasan pendukung-1 Paragraf-1 ...
- A. sejak kecil Imam Ahmad bin Hanbal tahu tentang ibunya yang rela hidup dalam penderitaan
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
  - C. ibu Imam Ahmad melakukan semua keperluan Imam Ahmad
  - D. Sejak kecil Ahmad bin Hanbal tahu bahwa ibunya rela hidup dalam penderitaan.
- 6) Gagasan pendukung-2 Paragraf-1 ...
- A. sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras
  - B. Sebagai anak yatim, Imam Ahmad kecil berusaha untuk membalas jasa ibunya dengan cara belajar keras.
  - C. Hal dilakukan ibunya hanya untuk memenuhi segala keperluan anaknya.
  - D. ibu Imam Ahmad melakukan semua keperluan Imam Ahmad



- 7) Kalimat pokok Paragraf-2 ...
- A. Pertama, oles dengan jari kanan krim kapur-sirih.
  - B. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali.
  - C. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa.
  - D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
- 8) Kalimat pendukung-1 Paragraf-2 ...
- A. Pertama, oles dengan jari kanan krim kapur-sirih.
  - B. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali.
  - C. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa.
  - D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
- 9) Kalimat pendukung-2 Paragraf-2 ...
- A. Pertama, oles dengan jari kanan krim kapur-sirih.
  - B. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali.
  - C. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa.
- D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
- 10) Kalimat pokok Paragraf-2 ...
- A. pertama kali oleskan dengan jari kanan krim kapur-sirih
  - B. lalu baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali
  - C. lazimnya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa
  - D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
- 11) Kalimat pokok Paragraf-2 ...
- A. pertama kali oleskan dengan jari kanan krim kapur-sirih
  - B. lalu baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali
  - C. lazimnya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa
  - D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
- 12) Kalimat pokok Paragraf-2 ...
- A. pertama kali oleskan dengan jari kanan krim kapur-sirih
  - B. lalu baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali





- C. lazimnya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa
- D. Itulah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan dengan asumsi penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.

Penggunaan media balon udara dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman didukung oleh perangkat lain dalam pembelajaran. Perangkat yang dimaksud adalah bahan ajar khusus. Melalui bahan ajar, para siswa difasilitasi untuk melakukan latihan menjawab tes.

Bahan ajar di atas pada dasarnya berfungsi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang relevan memang benar-benar berfungsi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maknanya, artikel ini ikut memperkuat fungsi media pembelajaran terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kondisi ini pernah dilakukan oleh peneliti lain (Umar, 2014:131-141; Widiyani, 2024:361-370).

#### SIMPULAN

Media balon udara dan bahan ajar khusus berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman. Itulah simpulan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Magal, M. (2024). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Matematika Indikator Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 353–360. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.591>
- Amril, A. (2022). Pengembangan Paragraf Profetik bagi Guru Kelas Tinggi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Berbasis Pelatihan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 511–522. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.117>

- Asraf, H. M. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.244>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Lindrawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Opsi Unik dalam Satuan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.24>
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Masnah. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Topik IPA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 325–334. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.271>
- Mondolalo, D., & Muda, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 263–270. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.34>
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.



- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? SUKSMA: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma. Volume 4, Nomor 2, 24-43. DOI: <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sarwono, J. & Salim, H. N. (2017). *Prosedur-PProsedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 1, Edisi Januari-Juli 2014, 131-144*.
- Widiyani, R. (2024). Perbandingan antara Media Buku Sekolah Elektronik dan Media Khusus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Naratif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 3(3), 361-370*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>
- Widiyani, R. (2024). Perbandingan antara Media Buku Sekolah Elektronik dan Media Khusus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Naratif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 3(3), 361-370*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>